

Edukasi Interaktif sebagai Langkah Peningkatan Literasi Keuangan pada Anak Usia Sekolah Dasar

Ayulita Ramadhani ¹⁾ | Uchi Lilla Qadri ²⁾ | Astuti ³⁾ | Tiara Reizsa Adhitya ⁴⁾ | Hashfi Siregar ⁵⁾
^{1,2,3,4,5)} Universitas Sumatera Utara
ayulita@usu.ac.id | uchililla@usu.ac.id | astuti@usu.ac.id | tiarareizsa@usu.ac.id | hashfisiregar@usu.ac.id

Abstrak: Literasi keuangan merupakan keterampilan dasar yang harus ditanamkan sejak usia dini untuk menumbuhkan perilaku keuangan yang sehat di masa depan. Namun, survei menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan anak-anak Indonesia masih rendah, sehingga diperlukan intervensi pendidikan di tingkat sekolah dasar. Program layanan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa SDIT Swasta An-Naas di Binjai melalui pendekatan pembelajaran interaktif partisipatif. Metode yang digunakan meliputi persiapan, pelaksanaan empat sesi pembelajaran interaktif, pemantauan dan evaluasi, serta tindak lanjut melalui pengembangan modul pembelajaran sederhana. Program ini melibatkan 60 siswa dari kelas 4 dan 5, dengan menggunakan media pembelajaran seperti video animasi, kartu flash, peran permainan “belanja cerdas,” dan simulasi pasar mini. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa dari 56,2 (pra-tes) menjadi 82,4 (pasca-tes), dengan peningkatan terbesar pada keterampilan pengelolaan uang. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif dalam setiap sesi. Kesimpulannya, pendekatan pendidikan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar dan dapat direplikasi di sekolah lain dengan penekanan pada literasi keuangan digital dan Islam.

Kata Kunci: Literasi keuangan; masa kanak-kanak; pendidikan interaktif; sekolah dasar; digital

Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan esensial abad ke-21 yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang uang, tabungan, dan transaksi, tetapi juga sikap dan perilaku dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang (Lusardi et al., 2010; Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2024). Namun, data menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada kategori rendah, termasuk di kalangan anak-anak (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2020F). Kondisi ini memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan program pendidikan keuangan yang sistematis dan kontekstual bagi anak usia sekolah dasar.

Meskipun penting, literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar seringkali belum menjadi prioritas dalam kurikulum pendidikan. Studi Sherraden et al. (2011) menunjukkan bahwa anak-anak rentan terhadap rendahnya pemahaman keuangan karena minimnya akses terhadap materi edukatif yang sesuai usia. Lebih lanjut, survei Bank Indonesia (2021) melaporkan hanya sekitar 30% anak SD di Indonesia yang memahami konsep dasar menabung dan membedakan kebutuhan dari keinginan. Selain itu, pola asuh keluarga yang kurang melibatkan anak dalam perencanaan keuangan sederhana juga memperburuk minimnya keterampilan keuangan anak (Amagir et al., 2017). Padahal, usia dini merupakan periode kritis dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Drever et al., 2015).

Sejumlah program menegaskan bahwa pendekatan konvensional dalam mengajarkan literasi keuangan tidak lagi memadai. Metode pembelajaran pasif cenderung membosankan dan tidak efektif bagi anak-anak (Batty et al., 2015). Sebaliknya, pendekatan berbasis interaktif seperti permainan, simulasi, dan storytelling terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep keuangan secara menyenangkan. Dengan demikian, inovasi dalam metode pengajaran literasi keuangan menjadi penting, khususnya yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan dasar anak sekolah dasar melalui pendekatan edukasi interaktif berbasis permainan dan simulasi yang menyenangkan. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan anak-anak tidak hanya memahami konsep keuangan secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, sehingga terbentuk generasi muda yang cerdas, mandiri, dan berbudaya finansial.

Realisasi Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Swasta An-Naas, yang berada di Jl. Sisingamangaraja No 99, Tanah Tinggi, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara. Kegiatan berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 8–10 Agustus 2025, dengan total durasi pembelajaran interaktif sekitar 6 jam pertemuan efektif. Sekolah ini dipilih sebagai mitra pengabdian karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa SDIT An-Naas ini belum memiliki program literasi keuangan yang terstruktur. Siswa sebagian besar hanya memahami uang sebatas alat transaksi, tanpa memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep menabung, pengelolaan uang saku, maupun konsep keuangan Islami. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk merancang intervensi edukatif yang sesuai dengan konteks sekolah berbasis nilai keislaman dan kebutuhan perkembangan anak.



Gambar 1. Keadaan Halaman Depan SDIT Swasta An-Naas Kota Binjai



Gambar 2. Ruang Kelas SDIT Swasta An-Naas Kota Binjai

Ruangan kelas pada SDIT An-Naas dapat menampung sekitar 20-30 siswa dan memiliki kondisi ruangan yang memadai sehingga dapat mendukung fokus dan konsentrasi siswa dalam mengikuti sesi edukasi keuangan. Dalam penyampaian materi dilakukan melalui bantuan media presentasi interaktif dengan laptop dan proyektor sehingga pengabdian ini bukan hanya berfokus kepada penyampaian materi terkait literasi keuangan, namun juga peduli terhadap lingkungan belajar siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan dalam memberikan dukungan kebijakan dan memfasilitasi koordinasi dengan guru dan orang tua. Guru kelas berperan aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari penyusunan jadwal, pendampingan selama kegiatan, hingga memberikan umpan balik terhadap efektivitas metode pembelajaran. Sementara itu, orang tua siswa dilibatkan dalam sesi reflektif di akhir kegiatan, guna memperkuat keterhubungan antara pembelajaran di sekolah dan praktik pengelolaan uang di rumah. Pendekatan partisipatif ini dimaksudkan untuk memperkuat keterlibatan komunitas sekolah secara menyeluruh, sejalan dengan prinsip *community engagement* dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dasar literasi keuangan siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukasi interaktif berbasis permainan dan simulasi. Program ini dirancang agar siswa tidak hanya mengenal konsep uang, kebutuhan, dan keinginan, tetapi juga mampu mempraktikkan pengelolaan uang saku secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang cerdas finansial sejak dini, memperkuat peran sekolah sebagai pusat pendidikan karakter, serta mendukung pencapaian literasi keuangan nasional di masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang cerdas finansial sejak dini, sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai pusat pendidikan karakter dan literasi keuangan anak. Pelaksanaan kegiatana dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap (1) persiapan, (2) pelaksanaan kegiatan inti, (3) monitoring dan (4) evaluasi, serta tindak lanjut.



Gambar 3. Tahapan kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa serta menentukan strategi pelaksanaan yang sesuai dengan jadwal pembelajaran sekolah. Observasi lapangan dan wawancara digunakan untuk memetakan tingkat pemahaman awal siswa terhadap literasi keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian menyusun materi dan media pembelajaran kreatif, seperti *video animasi*, *flashcard* kebutuhan versus keinginan, serta *simulasi permainan pasar mini*. Media interaktif ini dipilih karena terbukti meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi anak (Batty et al., 2015).

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Inti

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi pembelajaran tematik.

- Sesi pertama: pengenalan konsep uang, fungsi uang, dan pentingnya menabung melalui tayangan video edukatif dan diskusi interaktif.

- Sesi kedua: latihan membedakan kebutuhan dan keinginan menggunakan *flashcard* dan permainan peran (*role play*) “Belanja Pintar”.
- Sesi ketiga: *Simulasi Pasar Mini*, di mana siswa diberi uang mainan untuk membeli barang sesuai kebutuhan mereka, guna melatih pengambilan keputusan finansial.

Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sementara tim pengabdian bertugas memandu alur kegiatan. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam permainan dan diskusi. Beberapa siswa bahkan mampu mengaitkan konsep menabung dengan kebiasaan mereka di rumah, menunjukkan adanya transfer pengetahuan yang bermakna.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, serta observasi perilaku selama kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata pemahaman konsep dasar literasi keuangan sebesar 38% dibandingkan sebelum kegiatan. Selain itu, guru pendamping melaporkan adanya perubahan sikap positif siswa terhadap kebiasaan menabung dan pengelolaan uang saku. Evaluasi juga melibatkan refleksi bersama guru dan orang tua, yang menekankan pentingnya keberlanjutan kegiatan melalui pembiasaan di rumah dan integrasi ke dalam pembelajaran tematik sekolah.

4. Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

Sebagai upaya keberlanjutan, tim pengabdian menyusun modul pembelajaran literasi keuangan sederhana yang diserahkan kepada pihak sekolah untuk digunakan secara mandiri dalam kegiatan tematik mingguan. Guru-guru dilatih untuk memanfaatkan modul tersebut serta mengadaptasi kegiatan permainan ke dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila. Pihak sekolah berkomitmen untuk mengintegrasikan tema literasi keuangan ke dalam kegiatan *literasi Jumat* dan program *parenting class*, sehingga nilai-nilai pengelolaan keuangan dapat terus diperkuat baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Melalui kolaborasi aktif antara tim pengabdian, sekolah, dan orang tua, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan finansial anak, tetapi juga membentuk budaya belajar yang partisipatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini menjadi model implementatif bagi sekolah dasar lain yang ingin mengembangkan pendidikan literasi keuangan berbasis karakter dan nilai keislaman.

Hasil

Rangkaian kegiatan edukasi interaktif literasi keuangan di SDIT Swasta An-Naas, Kota Binjai, diawali dengan tahap analisis situasi. Hasil wawancara dengan guru dan observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya memahami uang sebatas alat transaksi dan belum terbiasa mengelola uang saku secara terarah. Kondisi ini menyerupai temuan [Lakapu et al. \(2025\)](#) yang mengidentifikasi rendahnya pemahaman konsep dasar keuangan di kalangan siswa sebagai faktor penghambat perilaku finansial yang sehat. Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian merancang desain kegiatan (Gambar 4) yang berfokus pada pengenalan konsep dasar literasi keuangan melalui pendekatan permainan (*game-based learning*) dan simulasi interaktif yang menyenangkan.



Gambar 4. Desain Kegiatan

Program ini diikuti oleh 60 siswa kelas IV dan V dengan durasi pelaksanaan selama 3 hari. Setiap sesi dirancang agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, dengan memastikan keterlibatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Kegiatan diawali dengan tayangan video edukatif mengenai fungsi uang, dilanjutkan dengan permainan *flashcard* kebutuhan versus keinginan, *role play* “Belanja Pintar”, dan ditutup dengan simulasi *Pasar Mini* sebagai puncak pembelajaran praktik.

Sesi 1. Pengenalan Konsep Uang dan Menabung

Pada sesi pertama, siswa diperkenalkan pada fungsi uang dan pentingnya menabung melalui tayangan video animasi serta permainan “Celengan Impian”. Siswa diajak untuk menyisihkan sebagian uang mainan ke dalam celengan transparan sebagai simbol kebiasaan menabung. Berdasarkan hasil observasi, lebih dari 80% siswa mampu menjelaskan kembali manfaat menabung setelah sesi ini. Temuan tersebut mendukung pandangan [Lusardi, Mitchell, dan Curto \(2010\)](#) bahwa pemahaman awal tentang menabung merupakan fondasi penting dalam pembentukan perilaku finansial yang bertanggung jawab sejak dini.



Gambar 5. Pemaparan materi

Sesi 2: Role Play Kebutuhan vs Keinginan

Sesi kedua difokuskan pada keterampilan membedakan antara kebutuhan dan keinginan melalui permainan kartu bergambar dan *role play* “Belanja Pintar”. Siswa diminta mengelompokkan barang-barang berdasarkan urgensinya dan menyesuaikannya dengan anggaran yang terbatas. Sebanyak 87% siswa berhasil mengklasifikasikan barang dengan benar, meningkat signifikan dibandingkan 52% pada pre-test. Kegiatan ini memperkuat hasil studi [Drever et al. \(2015\)](#) yang menegaskan bahwa pengalaman praktik dalam pengambilan keputusan finansial mampu membentuk kebiasaan konsumsi rasional pada anak.



Gambar 6. Kegiatan Role PlayRole Play

Sesi 3: Praktik Pengelolaan Uang Saku

Sesi ketiga menghadirkan *simulasi Pasar Mini* untuk memberikan pengalaman kontekstual dalam mengelola uang saku. Siswa diberi sejumlah uang mainan untuk membeli barang di stan pasar yang telah disiapkan. Aktivitas ini mengajarkan pengambilan keputusan finansial berbasis prioritas dan keterbatasan anggaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menahan keinginan impulsif dan menyusun daftar kebutuhan sebelum bertransaksi. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengatur sisa uangnya, menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan keuangan memerlukan pembiasaan berkelanjutan. Temuan ini mendukung pandangan [Amagir, Grob, Wilschut, dan Wartena \(2017\)](#) bahwa pengalaman finansial berbasis praktik berperan penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan anak secara nyata.



Gambar 7. Games Pasar Mini

Sesi 4. Evaluasi dan Pemberian Reward

Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan *game-based quiz* melalui platform Kahoot! dan Quizzizz. Rata-rata skor pemahaman siswa mencapai 82,4 dari 100, meningkat dari 56,2 pada pre-test, atau setara dengan kenaikan 46,6%. Selain peningkatan pengetahuan, guru melaporkan perubahan perilaku positif anak-anak mulai membawa celengan kecil ke sekolah dan mendiskusikan cara mengatur uang saku mereka. Hasil ini konsisten dengan temuan Holden, Kalish, Scheinholtz, dan Novak (2009) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan hasil belajar siswa secara simultan.



Gambar 8. Pemberian Reward

Secara sosial, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi keuangan berbasis interaktif mampu memperkuat kemandirian, tanggung jawab, dan kesadaran sosial anak dalam mengelola sumber daya. Anak-anak tidak hanya memahami uang sebagai alat tukar, tetapi juga sebagai sarana mencapai tujuan hidup sederhana, misalnya menabung untuk membantu orang tua atau membeli barang bermanfaat. Fenomena ini menunjukkan munculnya *financial empathy*, yaitu kesadaran sosial dalam penggunaan uang yang bijak, sebagaimana ditekankan oleh [OECD \(2020\)](#) bahwa literasi keuangan harus dikaitkan dengan nilai sosial dan etika.

Tabel 1. Perbandingan nilai Pre-Test dan Post-Test

Indikator	Pre-test (rata-rata)	Post-test (rata-rata)	Peningkatan (%)
Konsep dasar uang	58,0	83,5	43,9
Menabung	55,5	80,2	44,5
Kebutuhan vs keinginan	56,7	82,0	44,7
Pengelolaan uang saku	54,8	83,9	53,0
Total rata-rata	56,2	82,4	46,6

Keberlanjutan program diwujudkan melalui modul pembelajaran literasi keuangan sederhana yang diserahkan kepada pihak sekolah. Modul ini berisi panduan kegiatan, lembar kerja siswa, dan strategi penerapan permainan finansial yang dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran tematik. Selain itu, guru berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri melalui program “Literasi Jumat” dan kelas *parenting* untuk orang tua. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil pengabdian tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berlanjut sebagai transformasi budaya finansial di lingkungan sekolah dan keluarga.



Gambar 9. Penyerahan Modul Pembelajaran Sederhana

Secara keseluruhan, Program edukasi interaktif literasi keuangan di SDIT An-Naas berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan finansial anak secara signifikan serta menumbuhkan kesadaran sosial dalam penggunaan uang. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan dan simulasi efektif dalam mengembangkan kompetensi finansial anak, sejalan

dengan konsep *active learning* dalam pendidikan masyarakat (Lusardi et al., 2010). Dengan melibatkan guru, orang tua, dan siswa secara aktif, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan **ekosistem literasi keuangan yang berkelanjutan**, sekaligus mendukung agenda nasional dalam peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi interaktif literasi keuangan di SDIT Swasta An-Naas menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor siswa meningkat dari 56,2 pada pre-test menjadi 82,4 pada post-test, dengan peningkatan tertinggi pada aspek keterampilan mengelola uang saku sebesar 53%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis permainan, simulasi, dan diskusi interaktif mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam menanamkan dasar literasi keuangan bagi anak sekolah dasar secara menyenangkan dan aplikatif.

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan skor pembelajaran, tetapi juga dari terbentuknya ekosistem pembelajaran literasi keuangan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Melalui penyusunan modul pembelajaran sederhana yang diserahkan kepada pihak sekolah, kegiatan ini mendorong keberlanjutan praktik literasi keuangan dalam pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler. Modul tersebut menjadi sarana bagi guru untuk melanjutkan pembiasaan pengelolaan keuangan sederhana yang bernilai edukatif dan religius. Dari sisi sosial, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran finansial tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada guru dan orang tua, sehingga nilai-nilai pengelolaan keuangan yang bijak dapat diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Ucapan Terimakasih (Optional)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDIT Swasta An-Naas Binjai dan Universitas Sumatera Utara yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Amagir, A., Grob, S., Wilschut, A., & Wartena, B. O. (2017). *A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. Citizenship, Social and Economics Education*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Andesta, T., & Windrawanto, Y. (2017). Efektivitas penggunaan metode GASING dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian bilangan pecahan siswa kelas V. *Repositori Perpustakaan UKSW*, 855–862.
- Aprijon. (2020). Pelatihan matematika GASING pada materi penjumlahan dan perkalian dua digit dengan dua digit untuk siswa kelas VI sekolah dasar negeri. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 45–55.
- Bank Indonesia. (2021). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2021*. Bank Indonesia.
- Batty, M., Collins, J. M., & White, M. J. (2015). Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 69–96. <https://doi.org/10.1111/joca.12058>
- Drever, A. I., Odders-White, E., Kalish, C. W., Else-Quest, N. M., Hoagland, E. M., & Nelms, E. N. (2015). Foundations of financial well-being: Insights into the role of executive function, financial socialization, and experience-based learning in childhood and youth. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 13–38. <https://doi.org/10.1111/joca.12068>
- Elida, N. (2012). Meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa sekolah menengah pertama melalui pembelajaran Think-Talk-Write (TTW). *Infinity: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 1–12.

- Holden, K. C., Kalish, C. W., Scheinholtz, L., & Novak, B. (2009). *Financial literacy programs: New directions for children and youth*. *Journal of Consumer Affairs*, 43(2), 283–297. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2009.01135.x>
- Holden, K., Kalish, C., Scheinholtz, L., Dietrich, D., & Novak, B. (2009). Financial literacy programs targeted on pre-school children: Development and evaluation. *Journal of Consumer Affairs*, 43(2), 315–338. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2009.01140.x>
- Holden, K., Kalish, C., Scheinholz, L., Dietrich, D., & Novak, B. (2009). Financial literacy programs targeted on preschoolers: Parents' perceptions. *Journal of Consumer Affairs*, 43(2), 321–343. <https://fyi.extension.wisc.edu/financialseries/files/2013/10/CUNA-Report-fulldraft.pdf>
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization. *Family Relations*, 59(4), 465–478. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x>
- Lakapu, A., Bunga, A., & Meno, Y. (2025). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan siswa SMK di wilayah perbatasan Timor Leste*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.xxxx/jpek.v9i1.2025>
- Lestari, O. R., Tyas, A., Hardini, A., Guru, P., Dasar, S., & Keguruan, F. (2022). Keefektifan metode matematika GASING dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis perkalian dua digit untuk siswa kelas VI SD. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 1–10.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). *Financial literacy among the young*. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Mulyawati, I., & Sarwinda, W. (2021). IbM workshop metode matematika GASING bagi guru SD Muhammadiyah se Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 79–85. <https://doi.org/10.21831/jpmmmpm.v4i2.37219>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/48ebd1ba-en>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2020*. Jakarta: OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2024–2029*. Jakarta: OJK. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasikeuangan.aspx?>
- Purnama, D. T., Chainar, C., & Niko, N. (2021). Partisipasi masyarakat perbatasan Indonesia-Malaysia dalam melanjutkan pendidikan: Studi di perbatasan Aruk Kabupaten Sambas. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(2), 107–118. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i2.10364>
- Putri, A. R., Husna, F. K., Ismail, H., Indraswati, T., & Sulistya, S. N. (2023). Peran Orang Tua Dalam Financial Education Pada Anak Usia Dini. *Analogi Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 01(02), 58–62. <https://ejournal.umkla.ac.id/index.php/analogi/article/view/689/30515>
- Rahmawati, P., & Apsari, N. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa perbatasan Entikong (Indonesia-Malaysia). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/JPD.071.01>
- Shanty, N. O., & Wijaya, S. (2012). Rectangular array model supporting students' spatial structuring in learning multiplication. *Journal on Mathematics Education*, 3(1), 41–56. <https://doi.org/10.22342/jme.3.1.618.41-56>
- Sherraden, M. S., Johnson, L., Guo, B., & Elliott, W. (2011). *Financial capability in children: Effects of participation in a school-based financial education and savings program*. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(3), 385–399. <https://doi.org/10.1007/s10834-010-9220-5>
- Syahid, I. (2023). *Urgensi Pendidikan literasi keuangan pada anak*. *Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 64–80. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/jemi/article/view/309/192>